

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Oleh sebab itu, pendidikan bisa membantu mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, di antara solusi yang perlu dihitung dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan Islam baik secara formal disekolah maupun secara nonformal.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang.² Maka dari itu, pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan bagi manusia untuk mencapai suatu tujuan dan membentuk pribadi yang baik. Dalam sejarah hidup manusia di muka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai cara pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat penting

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2015),h.15

² Kompri, h 16.

dan dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif.

Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan nasional yang mempunyai tujuan yang penting bagi keberlangsungan kehidupan bangsa yang sedang membangun. Tujuan pendidikan (Depdiknas,2003): Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 3 “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³ Untuk itu dalam batang UUD 1945 disebutkan bahwa pasal 31 ayat (1) “ Tiap -Tiap warga NKRI berhak mendapat pengajaran”, sedangkan pada ayat (2) disebutkan, “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”. GBHN juga mengungkapkan dengan jelas bahwa : (1) pendidikan berlangsung seumur hidup di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat; (2) pendidikan juga menjangkau program-program luar sekolah, yaitu pendidikan yang bersifat kemasyarakatan (Joesoef, 2004: 48).⁴ Dengan demikian, ketiga lingkungan pendidikan, yaitu pendidikan informal/keluarga, pendidikan formal/sekolah,

³ Kompri.,h.17.

⁴ Kompri.,h. 24.

dan pendidikan non formal/masyarakat memiliki perangkat hukum yang jelas dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam mengandung arti yang luas, karena tidak hanya menyangkut dalam arti pengetahuan, namun juga pendidikan dalam arti kepribadian. Pendidikan dalam arti pengetahuan tidak akan ada artinya kalau tidak melibatkan pendidikan kepribadian, karena pendidikan agama tidak cukup diukur atau rana kognitif semata, namun juga melibatkan ranah afektif dan psikomotorik. Pendidikan agama Islam justru diharapkan mampu merasuk ke dalam penghayatan, sehingga sikap dan tingkah laku si penganut agama akan sejalan dengan pengetahuan keagamaan yang dimilikinya.⁵

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat utama karena dalam rangka mempersiapkan anak didik yang percaya dan taat kepada Allah SWT, berkepribadian yang baik dan yang mampu menerapkan nilai-nilai moral Islam di seluruh aspek kehidupan seperti dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat nasional dan bernegara.⁶

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi utama bagi manusia (khususnya umat islam), karena banyak manfaat yang bisa kita raih dalam mempelajari ilmu agama seperti, dapat menumbuhkan jiwa keberanian dalam menegakkan kebenaran dan rasa takut melakukan perbuatan yang keliru. Dengan demikian, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan anak dan pendidikan agama

⁵Sulaiman Ibrahim, "Menata Pendidikan Islam Di Indonesia " *Jurnal Irfani*, Vol. 1, (Juni, 2014), h, 105.

⁶Robiatul Adawiyah , "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Siswa" *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1,(2019),h,134.

juga menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar (SD), menengah pertama dan atas (SMP, SMA) dan perguruan tinggi. Pembangunan di Indonesia telah memasuki era baru yang mengarah ke era industrialisasi, kebijakan ekonomi, politik, sosial, dan budaya termasuk pendidikan terwarnai oleh era industrialisasi yang telah dicanangkan. Tentu saja era ini kiranya telah mulai dipacu sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia.⁷

Memasuki era global, ditandai dengan berbagai kompetensi dan keunggulan dalam persaingan, Indonesia dengan sumber daya manusianya perlu disiapkan dari lembaga pendidikan formal.⁸ Lahan inilah yang menjadi lahan persemaian dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal, jalur lainnya dikenal dengan pendidikan nonformal (pendidikan diluar sekolah) juga berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak-anak, jalur lingkungan pendidikan ini memiliki kegiatan pendidikan yang diprogramkan, terutama berupa kegiatan kursus-kursus, baik pada bidang umum maupun bidang keagamaan.

Indonesia adalah salah satu negara muslim terbesar di dunia, dimana penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim. Oleh sebab itu, maka lembaga yang berkembang di Indonesia banyak diwarnai dengan pola pendidikan Islam misalnya Pondok Pesantren.

⁷ Kompri, *manajemen pendidikan* ,h.23.

⁸ Kompri, h.23.

Pondok Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren, bahkan Prof. Dr. Mukti Ali mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe "-santri"-an", di mana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa, istilah "pondok" berasal dari bahasa arab "Funduq" yang berarti penginapan.⁹ Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya, perbedaan dari segi sistem pendidikannya, terlihat dari proses belajar- mengajarnya yang cenderung sederhana dan tradisional, sekalipun juga terdapat pesantren yang bersifat memadukannya dengan sistem pendidikan yang modern. Kedudukan pondok bagi para santri sangat esensial sebab di dalamnya santri tinggal belajar dan ditempa diri pribadinya dengan kontrol ketua asrama atau Kyai yang memimpin pesantren itu. Dengan santri tinggal diasrama berarti dengan mudah Kyai mendidik dan mengajarkan segala bentuk jenis ilmu yang telah ditetapkan sebagai kurikulumnya, melalui pondok santri dapat melatih diri dalam dengan ilmu-ilmu praktis seperti kepandaian berbahasa arab dan inggris dan membaca kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.

⁹Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 8, (Juni, 2017),h, 87.

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman. Ada dua Santri belajar kitab-kitab tersebut di samping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa arab sebagai bahasa kitab tersebut.¹⁰ hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan *study* nya di pondok pesantren, yakni mampu memahami isi kitab dan sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya.

Selain tujuan yang disebut di atas, faktanya banyak para santri yang berkeinginan untuk melanjutkan studinya ke luar negeri. Tidak terkecuali di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Nazhatut Thullab dimana mayoritas santrinya ingin melanjutkan studinya ke Luar Negeri, keinginan tersebut menjadi semakin besar karena pada tahun 2004 Pondok Pesantren Nazhatut Thullab pertama kali berhasil memberangkatkan beberapa santri dari unit Madrasah Aliyah (MA) untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi di Al-Ahgaff, Yaman dengan beasiswa melalui beberapa tes seperti membaca kitab kuning dan *muhadatsah* (percakapan) menggunakan bahasa arab.

Seiring dengan berjalannya waktu, keinginan keras tersebut kemudian direspon positif oleh pihak pengasuh dengan berusaha membuka peluang bagi santri yang berprestasi untuk ikut seleksi beasiswa Di Luar Negeri, cara yang dilakukan adalah dengan memperdalam pengetahuan literatur bahasa arab

¹⁰Imam Syafe'i, h. .24.

dengan memfokuskan pada suatu kitab. Dalam hal ini, yang dipakai adalah kitab Fathul Qorib. Hal tersebut ditujukan agar santri yang sudah lulus dapat mengikuti seleksi beasiswa Luar Negeri dengan baik. Kegiatan ini menjadi lebih terarah karena yang menjadi pengajar kebanyakan adalah alumni Al-Ahgaff, Yaman yang juga merupakan alumni dari Madrasah Aliyah (MA) Nazhatut Thullab tersebut. Untuk memperdalam kitab kuning Fathul Qorib sebagai salah satu materi yang menjadi soal tes seleksi baik itu tes membaca kitab, tes tulis, dan pertanyaan-pertanyaan untuk lulus beasiswa perguruan tinggi ke Luar Negeri yaitu universitas Al-Ahgaff, Yaman dan negara lainnya. Tentunya ada metode-metode untuk menguasai kitab kuning Fathul Qorib baik dari segi membaca, memaknai, menerjemah dan memahami yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah (MA) Nazhatut Thullab. Sehingga santri yang berminat untuk melanjutkan studi perguruan tinggi ke luar negeri bisa lulus tes seleksi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Implementasi pembelajaran kitab Fathul Qorib yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) Nazhatut Thullab dan hasilnya akan peneliti tuangkan dalam skripsi dengan judul ” Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dalam Mengoptimalkan Beasiswa Study Luar Negeri di Madrasah Aliyah (MA) Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang ”

A. Fokus `Penelitian`

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Fathul Qorib dalam mengoptimalkan beasiswa studi luar Negeri di MA Nazhatut Thullab.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan beasiswa *study* luar negeri di MA Nazhatut Thullab.

B. Tujuan Penelitian

sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab Fathul Qorib dalam mengoptimalkan beasiswa *study* Luar Negeri di MA Nazhatut Thullab.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam mengoptimalkan beasiswa *study* luar negeri di MA Nazhatut Thullab.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian implementasi pembelajaran kitab Fathul Qorib dalam mengoptimalkan beasiswa *study* luar negeri di Madrasah Aliyah (MA) Nazhatut Thullab dapat menjadi acuan bagi beberapa kalangan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam IAI Tribakti Kediri

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan sebagai bahan acuan, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih sempurna.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini Dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta wawasan pengetahuan pembelajaran PAI.

c. Bagi mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI)

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya dalam pembahasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik bagi Mahasiswa Tarbiyah maupun Mahasiswa IAI Tribakti Kediri umumnya.

2. Praktisi

a. Bagi Madrasah Aliyah (MA) Nazhatut Thullab

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan bacaan dan motivasi bagi santri yang mempunyai kemauan melanjutkan studinya ke Universitas Luar Negeri.

b. Bagi masyarakat umum

Dapat dijadikan bahan motivasi untuk menuntut ilmu ke Luar Negeri.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami penggunaan istilah dan untuk menghindari kesalahan pemahaman atau *misunderstanding* maka peneliti perlu menjelaskan pemakaian kata sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.¹¹
2. Kitab Fathul Qorib adalah kitab yang berwarna kuning yang sering diajarkan dalam pondok pesantren yang syarahnya merupakan karangan dari Syamsuddin Abi Abdullah Muhammad Bin Qosim Al Ghazie dan matannya dikarang oleh Abi Syuja' Ahmad Bin Husain.¹²
3. Mengoptimalkan Beasiswa adalah suatu usaha terus meningkatkan kegiatan atau program yang telah berlangsung dan bentuk bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan hingga selesai.¹³

¹¹Latifah Inten Mahardika, "implementasi Metode Amtsilati Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Surabaya, 2019), h. 150.

¹²Muallim wijaya, Nafilatul Hasanah "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran *Flipped classroom*" Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, (Maret, 2019), h. 107.

¹³Ismail, M.Giatman, Juniman Silalahi, Oktavian "Pengaruh Dan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (RIP) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Titalang Kamang" Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5, No. 1, (Maret, 2018), h. 79.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bahruddin, Moh. Rifa'I, Jurnal, Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri¹⁴ , Perbedaannya Peneliti lebih memfokuskan pada kitab Fathul Qorib dan beasiswa sedangkan penelitian ini berfokus pada kitab kuning sebagai pembentukan karakter religius santri. Sedanggakan persamaannya sama kitab kuning.
2. Laila Arofatul Mufidah, Skripsi, Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib ¹⁵, perbedaan Peneliti pertama ini berfokus kepada pembelajaran kitab Fathul Qorib sedangkan penelitian ini berfokus pada metode sorogannya. Sedangkan persamaannya Sama menggunakan metode sorogan.
3. Muallim Wijaya, Nafilatul Hasanah, Jurnal, Implementasi pembelajaran kitab kuning melalui model pembelajaran *FLIPPED CLASSROOM*¹⁶, perbedaannya Peneliti berfokus pada pembelajaran kitab kuning dalam mengoptimalkan beasiswa sedangkan penelitian ini berfokus pada model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning. Sedangkan pesamaanya Sama-sama meneliti implementasi pembelajaran kitab kuning.

¹⁴ Bahruddin, Moh. Rifa'i " Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter *Religius* santri" Jurnal studi pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1 (Januari, 2021), h. 135.

¹⁵ Laila Arofatu Mufidah, " Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibos Al-Hasyim reksosari suruh Kab. Semarang", (Skripsi, Institut Agama Islam Salatiga Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Salatiga ,2015), h. 178.

¹⁶ Muallim wijaya, Nafilatul Hasanah "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran *Flipped classrom* " Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, (Maret, 2019), h. 98.

4. Ismail, M.Giantum, Juniman Silalahi, Oktaviani, jurnal, Pengaruh dan pemanfaatan beasiswa program Indonesia pintar (RIP) terhadap hasil belajar siswa ¹⁷, perbedaanya Peneliti berfokus pada implementasi pembelajaran dalam mengoptimalkan beasiswa sedangkan penelitian ini berfokus terhadap pemanfaatan beasiswa dan hasil belajar. Persamanya Sama-sama meneliti tentang beasiswa.



¹⁷Ismail, “Pengaruh Dan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar(RIP) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Titalang Kamang” Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5, No. 1, (Maret 2018), h. 105.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka penulis membentuk format lima bab yang tersusun secara sistematis. Sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi, a) Konteks Penelitian, b) Perumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka meliputi, a) Pengertian poligami, b) Dasar hukum poligami, c) Syarat-syarat poligami, d) Hikamah poligami, e) Poligami Dalam Kenyataan Sejarah, f) Hakim Pengadilan Agama.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan data, f) Teknis Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, dan h) Tahap Penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang meliputi tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang kesimpulan penelitian dan Saran-saran.